

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut Tarigan, membaca adalah suatu kegiatan dalam bentuk pelafalan atau mengeja tulisan.¹⁰ Abdurrahman, berpendapat bahwa membaca adalah sebuah kegiatan berupa melafalkan atau mengeja.¹¹ Rahim, mengemukakan bahwa membaca ialah suatu proses untuk memahami yang membedakan huruf yang bentuknya mirip¹²

Berpijak dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses kegiatan berupa melafalkan kata, mengeja kata, mengenal huruf dan membedakan huruf bentuknya mirip.

b. Tujuan Membaca

Tujuan tidak hanya untuk memperoleh suatu informasi atau pengetahuan tujuan membaca juga bisa untuk menikmati sebuah karya

¹⁰ Erwin Harianto, “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa,” *Jurnal Didaktika* 9, no. 1 (2020): 2, <https://jurnaldidaktika.org/>.

¹¹ Arwita Putri et al., “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi,” *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 3, no. 2 (2023): 55.

¹² Supriyono Supriyono, “Meningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner,” *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)* 4, no. 2 (2023): 238.

tulis misalnya seperti sastra. Secara khusus Tarigan, mengemukakan bahwa membaca memiliki beberapa tujuan yaitu:

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh para penemu. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian atau fakta (*Reading for details or facts*).
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal tersebut merupakan topic yang baik atau menarik. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*Reading for mains ideas*).
- 3) Membaca untuk mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita. Membaca seperti ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan (*Reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca untuk mengetahui serta menemukan mengapa para tokoh merasakan. Membaca seperti ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*Reading for inferensi*).
- 5) Membaca untuk mengetahui dan menemukan apa-apa yang tidak bisa atau tidak wajar mengenai seorang tokoh.
- 6) Membaca untuk mencari atau menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu. Membaca seperti ini disebut membaca untuk menilai.¹³

¹³ Amalia Putri Hapsari, "Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca," *Basic Education* 8, no. 17 (2019): 75.

Menurut Anderson, tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*Meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini, kita kemukakan beberapa yang penting:

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh. Apa -apa yang dibuat oleh tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh, untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*)
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau dialami tokoh. Membaca seperti ini membaca untuk memperoleh ide-ide utama. (*Reading for main ideas*).
- 3) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak bisa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, atau cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).¹⁴

¹⁴ Prof.Dr.Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Tim Artistik Angkasa,(Bandung Angkasa, 2015),9-10

Menurut Rahim, menyatakan bahwa tujuan membaca adalah kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbarui suatu pengetahuan tentang topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, mengonfirmasi atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.¹⁵

Berpijak dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dan mencari pesan atau memahami makna dalam bacaan.

c. Tahap-Tahap Perkembangan Membaca

Menurut Farida Rahim, ada tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman. Ketiga tahapan perkembangan membaca tersebut adalah tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca.

1) Tahap Prabaca

Farida Rahim, kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca.

Fokus kegiatan pembelajaran pada tahap prabaca adalah untuk

¹⁵ Jurusan Bahasa, Fakultas Bahasa, and Universitas Negeri Semarang, “*Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Menggunakan Metode SQ3R Dengan Media Gambar*” 4, no. 1 (2015): 3.

membangkitkan skemata siswa tentang topik atau materi sehingga siswa dapat menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

2) Tahap saat baca

Tahap saat baca adalah tahap utama dalam membaca. Pada tahap ini, seseorang mengerahkan kemampuannya untuk mengolah bacaan untuk menjadi sesuatu yang bermanfaat. Kegiatan yang termasuk dalam tahap saat membaca yaitu:

- a) Membaca dengan teliti bacaan atau buku.
- b) Membuat analisis dan kesimpulan secara kritis.
- c) Menyimpan informasi yang diperoleh.
- d) Membuat catatan, komentar, atau ringkasan penting.
- e) Mengecek kebenaran sumber.
- f) Menghubungkan dengan gagasan penulis lain.

3) Tahap Pascabaca

Tahap pascabaca adalah tahap akhir dalam kegiatan membaca. Pada tahap ini, seseorang melakukan suatu perbuatan atau mengubah sikap mental karena dorongan hasil membaca. Aktivitas yang termasuk dalam kegiatan tahap pascabaca yaitu:

- a) Menentukan sikap menerima atau menolak gagasan/isi bacaan.
- b) Mendiskusikan dengan orang lain.
- c) Membuat komentar balikan.
- d) Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

e) Mengubah menjadi bentuk lain.

f) Memunculkan ide lain.¹⁶

Tahap perkembangan membaca menurut Cochran, yaitu:

- 1) Tahap Magic (*Magical Stage*), pada tahap ini anak belajar tentang guna buku, mulai berpikir bahwa buku itu adalah sesuatu yang penting.
- 2) Tahap Konsep Diri (*Self Concept Stage*), pada tahap ini anak melihat diri sendiri sebagai pembaca, mulai terlihat dalam kegiatan.
- 3) Tahap Pembaca Antara atau Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*), anak-anak memiliki kesadaran terhadap bahan cetak (print).
- 4) Tahap Lepas Landas atau Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Reader Stage*), pada tahap ini anak-anak mulai menggunakan tiga sistem tanda atau ciri yaitu grafonik, semantik, dan sintaksis.
- 5) Tahap Independen atau Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*), anak dapat membaca buku yang tidak dikenal secara mandiri, mengkonstruksi makna dari huruf dan dari pengalaman sebelumnya.¹⁷

¹⁶ Erika Nuraini, Erdhita Oktrifanty, and Yoyoh Fathurrohman, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 2," *Yasin* 1, no. 1 (2021): 23, <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.17>.

¹⁷ Pada Peserta Didik and Evita Putri Anggraini, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik," 2021, 30.

Menurut Cochrane Efal, perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam lima tahap, yakni tahap fantasi, tahap pembentukan konsep diri, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan, tahap membaca lancar.¹⁸

Berpijak dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap dalam perkembangan membaca ada beberapa tahap yaitu tahap fantasi, tahap pembentukan konsep diri, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan, tahap membaca lancar.

2. Kesulitan Membaca

a. Definisi Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca menurut Olson Byn, adalah kegagalan untuk belajar, dan belajar adalah sesuatu yang terjadi sepanjang waktu. Oleh karena itu, bahwa penyebab yang sebenarnya dalam turunan kesulitan membaca merupakan proses dinamis yang mempengaruhi kemampuan anak untuk mengeksplorasi instruksi membaca, pada parameter penilaian belajar.¹⁹

Menurut Jamaris, Peserta didik kesulitan membaca adalah belajar membaca mengalami satu atau lebih kesulitan pada memproses informasi, misalnya kemampuan dalam mengungkapkan dan mendapat

¹⁸ Fitria Cindrakasih and Epa Paujjah, "Analisis Kesulitan Anak Kelas Tiga Sekolah Dasar Dalam Membaca Permulaan" 80, no. Desember (2021): 5.

¹⁹ Mai Sri Lena Mai Sri Lena et al., "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah," *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal* 1, no. 2 (2023): 45.

informasi. Ketidakmampuan dalam mengenal huruf dan mengucapkan bunyi huruf merupakan penyebab kesulitan membaca.²⁰ Menurut Snowling, kesulitan membaca merupakan suatu keadaan ketika anak tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga anak memiliki kecepatan membaca yang lambat dan memiliki pemahaman bacaan yang rendah.²¹

Berpijak dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca adalah gangguan yang dialami peserta didik yang ditimbulkan karena ketidakmampuan peserta didik ketika membaca.

b. Karakteristik Siswa Kesulitan Membaca

Menurut vernon, mengungkapkan bahwa ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan membaca yaitu memiliki keterbatasan dalam diskriminasi penglihatan, tidak bisa menguraikan kata menjadi huruf-huruf, memiliki memori visual yang rendah, memiliki keterbatasan dalam melakukan diskriminasi auditoris, tidak mampu memahami sumber bunyi, kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf-huruf, membaca kata demi kata..²²

Menurut Mercer, terdapat empat karakteristik kesulitan membaca, yaitu berkaitan dengan kebiasaan membaca, kekeliruan

²⁰ Baiq Handayani Dwi Hartini, Siti Rohana Hariana Intiana, and Abdul Kadir Jaelani, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 5 Praya Tahun 2021/2022," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 1 (2022): 786–95, <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2866>.

²¹ Cindrakasih and Paujiah, "Analisis Kesulitan Anak Kelas Tiga Sekolah Dasar Dalam Membaca Permulaan," 10.

²² BAB Iii and Metodologi Penelitian, "Sitta Afriyanti, 2022 *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar* Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu," 2022, 15.

mengenal kata, kekeliruan pemahaman, dan gejala-gejala serbanika.²³

Menurut Loeziana, mengungkapkan bahwa ada beberapa ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan membaca diantaranya:

- 1) Saat membaca ia melakukannya dengan perlahan karena ragu dengan apa yang dibaca.
- 2) Menggunakan ujung tangannya untuk membantu melihat teks yang dibacanya, melebihi kosa kata dari teks yang dibaca.
- 3) Menambah dan mengurangi susunan huruf yang terdapat dalam teks tersebut, salah dalam melafalkan kata, menggunakan bahasa sendiri.²⁴

Berpijak dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik kesulitan membaca yaitu ketika membaca ia melakukannya dengan perlahan karena ragu dengan apa yang dibaca, menggunakan ujung tangannya untuk membantu melihat teks yang dibacanya, melebihi kosa kata dari teks yang dibaca, menambah dan mengurangi susunan huruf, dan salah dalam melafalkan kata.

c. Indikator Kesulitan Membaca

Seseorang yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami kesulitan dalam memaknai symbol, huruf, dan angka.

Menurut Pridasari, berikut beberapa indikator kesulitan

²³ Pendidikan Karakter et al., "*Pendidikan Karakter Budaya Baca* Di Min Lombok Kulon Wonosari Bondowoso," 1983, 2.

²⁴ Vina Aryani et al., "*Analisis Kesulitan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I,*" in *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT*, vol. 1, 2022, 32.

kesulitan membaca adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya Daya Ingat

Peserta didik yang memiliki daya ingat yang rendah sehingga saat pembelajaran di kelas peserta didik masih butuh bimbingan untuk mengeja huruf yang dibaca.

2) Kesulitan Mengeja

Peserta didik terbiasa mengeja menggunakan menjelaskan persuku istilah waktu membaca. Sehingga, jika masih ada huruf konsonan di tengah istilah akan menyulitkan peserta didik buat membaca dan tahu isi teks bacaan.

3) Kesulitan Penggantian Huruf dan Tanda Baca

Saat peserta didik membaca masih ada peserta didik yang masih mengeja buat membaca teks, contohnya penggantian huruf waktu mengeja. Lantaran peserta didik mengeja menggunakan cepat dan kurang memperhatikan huruf terkadang keliru pada pengucapan huruf saat membaca. Peserta didik juga masih diingatkan mengenai tanda baca saat sedang membaca. Penggunaan tanda baca sangat penting untuk dalam sebuah kalimat, jika menurunkan atau tidak memperhatikan tanda baca saat membaca dapat merubah makna dalam satu kalimat.

4) Kurang Mengenal Huruf

Peserta didik yang masih belum menghafal huruf dan terkadang masih sulit membedakan huruf yang hampir mirip

seperti “b” dan “d” karena peserta didik masih kurang dalam mengenal huruf menimbulkan keraguan saat membaca²⁵

Kesimpulan dari teori diatas bahwasanya indikator kesulitan membaca adalah kesulitan daya ingat, kesulitan mengeja, kesulitan penggantian huruf dan tanda baca, dan kesulitan melafalkan huruf.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca

Menurut Lamb & Arnol, faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal diluar diri anak. Faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal diluar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah.

Menurut Khusnin, faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan membaca adalah :

- 1) Kurang mengenal huruf. Kesulitan yang berupa ketidakmampuan peserta didik mengenal huruf-huruf. Ketidakjelasan peserta didik dalam melafalkan sebuah huruf sering terjadi khususnya pada huruf [p], [b], [d], [t], [c], [v].
- 2) Membaca kata demi kata Peserta didik yang mengalami kesulitan jenis kesulitan ini biasanya berhenti setelah membaca sebuah kata, tidak segera diikuti dengan kata yang berikutnya. Membaca kata demi kata sering kali disebabkan oleh gagal memahami makna kata

²⁵ Zahrotunnisa, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas i SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*, 2016, 36.

dan kurang lancar membaca.

- 3) Tidak menguasai tanda baca Peserta didik sering melakukan pemenggalan kata (berhenti membaca) pada tempat yang tidak tepat atau tidak memperhatikan huruf atau kata.
- 4) Penghilangan huruf atau kata Kesulitan penghilangan ini adalah peserta didik menghilangkan (tidak dibaca) satu huruf, kata dari teks yang dibacanya. Penghilangan ini disebabkan oleh ketidakmampuan peserta didik mengucapkan huruf-huruf yang membentuk kata.
- 5) Pengulangan kata, kebiasaan peserta didik sering mengulang kata atau frase dalam membaca hal ini disebabkan oleh faktor tidak mengenal kata dan kurang menguasai huruf.²⁶

Menurut pendapat Abdurahman, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1) Minat

Peserta didik ketika belajar membaca didalam kelas kurangnya minat untuk membaca. Sehingga ketika peserta didik disuruh gurunya membaca, dia belum bisa membaca. Minat membaca sangat penting untuk anak sekolah, karena membaca peserta didik menjadi paham dalam materi pembelajaran.

2) Perhatian Orang Tua

²⁶ Ichyatul Afrom, "Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca," *Anterior Jurnal* 13, no. 1 (2013): 126.

Peserta didik membutuhkan perhatian dari orang tuanya dan dukungan dari orang tua. Agar jiwa belajar membaca dia muncul dari diri peserta didik.

3) Konsentrasi Belajar

Peserta ketika belajar masih suka lupa, dan masih kurang konsentrasi belajar. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran di kelas siswa itu masih belum paham tentang materi yang guru jelaskan didepan kelas.²⁷

Berpijak dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca adalah faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal diluar diri anak. Faktor internal pada diri anak meliputi minat dan konsentrasi belajar. Adapun faktor eksternal diluar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah.

e. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

Menurut Udhiyanasari, beberapa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca adalah sebagai berikut:

1) Menggunakan media pembelajaran yang efektif

Peserta didik kesulitan membaca lebih mudah dalam mengenal gambar. Sehingga menggunakan metode pembelajaran dengan bantuan gambar akan sangat memudahkan peserta didik dalam mengenal huruf.

²⁷ Nurani, Nugraha, and Mahendra, "*Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar*," 34.

2) Menggunakan strategi belajar

Strategi belajar adalah metode yang dipakai oleh peserta didik untuk belajar. Secara individual strategi belajar berarti suatu metode untuk mencapai *meaningful learning*.

3) Meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi

Meningkatkan motivasi belajar membaca peserta didik dengan salah satu cara yaitu membacakan dongeng dan kemudian menjelaskan berbagai macam manfaat dengan bias membaca. Selain itu rasa percaya diri anak juga harus ditimbulkan karena biasanya peserta didik kesulitan membaca sulit dalam mengikuti pelajaran dikelas sehingga sering dikucilkan oleh teman sekelasnya. Menimbulkan rasa percaya diri peserta didik dengan cara memunculkan semangat belajar peserta didik dikelas.

4) Tidak pernah menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya.

Beberapa orang tua menyalahkan peserta didik ketika mengalami kesulitan membaca, yang mana karena kurang pahamnya orangtua terhadap kesulitan membaca itu sendiri. Orang tua memahami bahwa peserta didik kurang belajar, sering bermain sehingga menyalahkan peserta didik ketika mengalami kesulitan membaca.²⁸

Menurut Andriana, upaya guru dalam mengatasi kesulitan

²⁸ Fitriyani Maghfiroh, Hani Atus Sholikhah, and Fuaddilah Ali Sofyan, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa," *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 5, no. 1 (2019): 126.

membaca adalah sebagai berikut:

a) Menggunakan media pembelajaran yang efektif

Menggunakan media untuk siswa adalah salah satu tugas guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Dalam menggunakan media membaca guru harus memberikan pemahaman khusus kepada siswa.

b) Memotivasi

Upaya guru ini dapat membuat semangat dan minat baca siswa. Guru juga memberikan motivasi siswa dengan meyakinkan siswa agar semangat belajar membaca.

c) Melatih dengan tekun

Guru di dalam kelas harus melatih peserta didik yang kurang dengan kegiatan membaca. Guru harus melatih dengan tekun, sabar dan memberikan dukungan kepada peserta agar giat membaca

d) Program khusus remedial

Guru memberikan jam pelajaran tambahan khusus peserta didik yang belum bisa membaca. Guru juga menyediakan fasilitas tes untuk peserta didik. Guru memberikan tes membaca kepada peserta agar peserta dilatih dan mengasah pemikiran peserta didik dalam belajar. Guru juga harus memberikan dukungan penuh untuk peserta didik, karena peran guru sangat berguna

untuk melatih peserta lancar membaca.²⁹ Menurut Palupi, upaya guru dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca adalah memilih dan menetapkan strategi yang akan digunakan guru untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik.³⁰

Kesimpulan dari teori di atas upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik adalah guru memilih dan menetapkan strategi yang akan digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca siswa, guru menggunakan media pembelajaran agar menarik perhatian siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa. Guru harus melatih dengan tekun, sabar dan memberikan dukungan kepada peserta agar giat membaca. Guru juga mengadakan program remedial untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca. Agar siswa itu mudah dalam membaca.

²⁹ Aflah Husnaini Matondang et al., “*Analisis Kesulitan Membaca Di Kelas Rendah*” 1, no. 3 (2023): 89.

³⁰ Udhiyanasari, “*Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II Di SDN Manahan Surakarta*,” *SPEED Journal of Special Education* 3, no. 1 (2019): 84.

B. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang lebih awal dimana saling berkaitan dengan penelitian ini, diantara lain :

1. Penelitian yang ditulis oleh Masykuri pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap” Universitas Islam Negeri Walisongo. Dapat disimpulkan bahwa proses membaca permulaan terhadap Siswa Kelas I belum berjalan dengan efektif, karena adanya dua faktor yang menghambat perkembangan belajar membaca permulaan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Aspek kesulitan tertinggi siswa dalam membaca permulaan adalah belum mampu membaca kata, belum mampu membaca huruf, belum mampu membaca huruf konsonan, vokal rangkap dan membaca kata yang tidak mempunyai arti. Persamaan dengan peneliti yaitu menganalisis kesulitan membaca peserta didik.³¹ Perbedaan dengan peneliti, penelitian yang ditulis oleh Masykuri dilakukan di kelas I berlokasi di MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap” Universitas Islam Negeri Walisongo. Sementara itu, peneliti melakukan penelitian di kelas III berlokasi di MI Pejagatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen.
2. Penelitian yang di tulis oleh Zahrotunnisa pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna

³¹ Didik and Anggraini, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik,” 2–216.

Kabupaten Tegal”. Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber dari data angket dan observasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat faktor yang menghambat tingkat keberhasilan membaca permulaan pada siswa kelas I, yaitu faktor guru yang memberikan pengaruh sebesar 62,5 % , faktor siswa sebesar 56,25% ,. Perbedaan dari peneliti yaitu penelitian yang di tulis oleh Zahrotunnisa meneliti tentang faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca di kelas I. Sementara itu, peneliti menganalisis kesulitan membaca pada siswa kelas III.³² Penelitian Zahrotunnisa berlokasi di SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Sementara itu, peneliti berlokasi di MI Pejagatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen.

3. Penelitian Ulfi Pebri Rahmawati PGSD Muhammadiyah Malang dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesulitan membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Pada pembelajaran Tematik di SD negeri 1 Notorejo Gondang Kabupaten Tulungagung” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 dan penanganan yang sudah di lakukan guru dalam menghadapi kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 pada pembelajaran tematik di SDN 01 Notorejo Gondang kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 siswa diambil subjek sebanyak 4 siswa. Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca yaitu lingkungan kelas

³² Zahrotunnisa, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas i SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*.

tidak kondusif, keadaan sosial ekonomi tergolong kelas menengah, memberi motivasi reward tepung tangan, minat siswa terlihat malas.³³

Persamaan dari penelitian yaitu menganalisis kesulitan membaca peserta didik. Perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian yang ditulis oleh Ulfi Pebri Rahmawati meneliti dikelas I berlokasi di SDN 01 Notorejo Gondang kabupaten Tulungagung. Sementara itu, peneliti meneliti di kelas III berlokasi di MI Pejagatan Kutowinangun Kebumen.

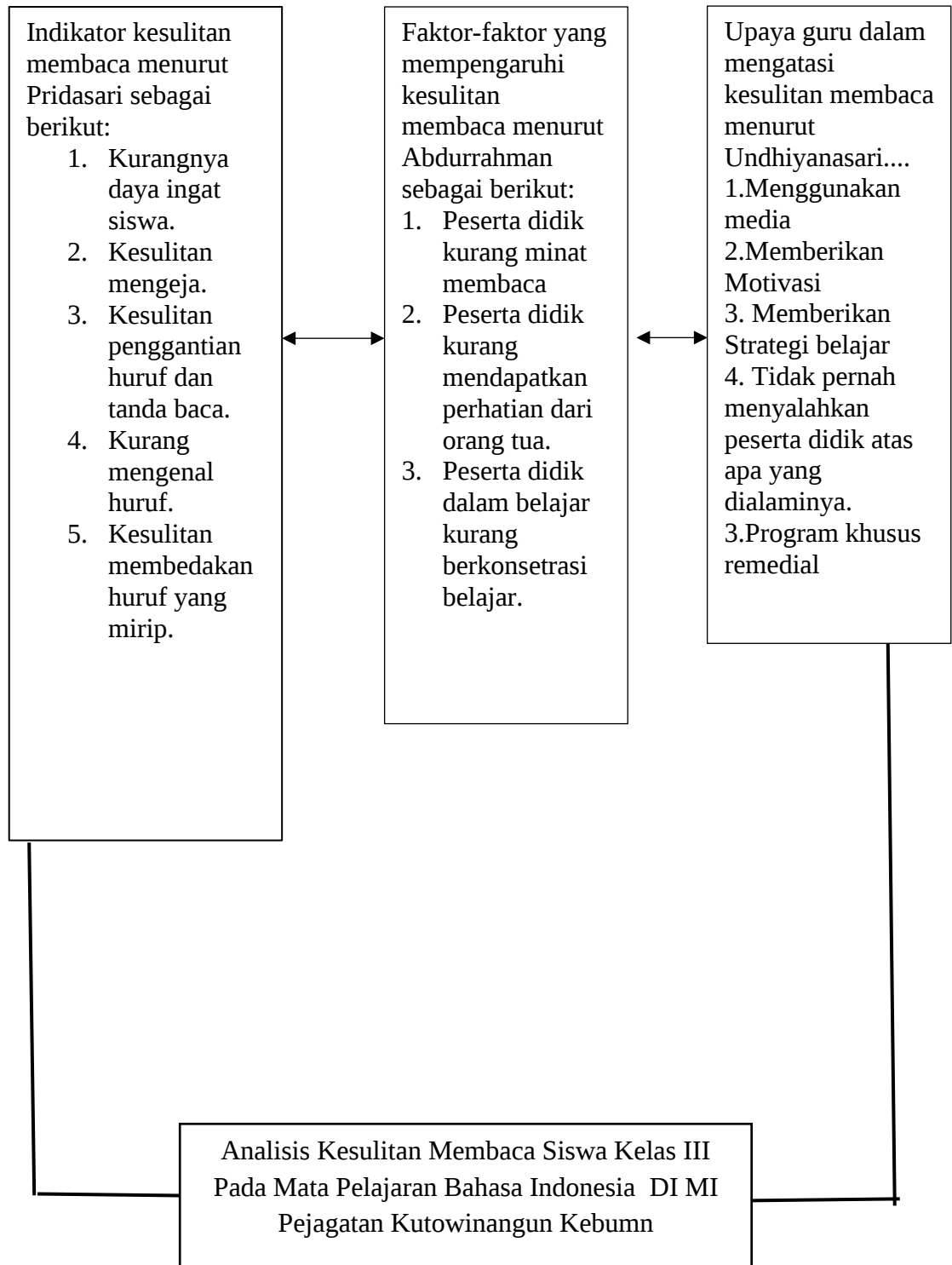
4. Penelitian Desy Tri Astutik (2021) Pendidikan Anak Usia Dini Dan Dasar Jambi dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa kelas II Sekolah Dasar” Penelitian ini bertujuan untuk kesulitan siswa dalam membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN kelas II di SDN 172/X Lambur II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesulitan membaca permulaan yang di alami siswa kelas II. Melalui data dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan siswa kelas II yaitu: siswa tidak mengenal huruf, kesulitan membedakan huruf, siswa tidak bisa membaca kata, penghilangan huruf, tidak memperhatikan tanda baca, dan kesulitan mengenali tanda baca. Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti kesulitan membaca siswa. Perbedaan dari penelitian ini yaitu, peneliti berlokasi di MI Pejagatan Kutowinangun Kebumen. Sementara itu, penelitian dari Desy Tri meneliti yang berlokasi di SDN 173/X Lambur II.

³³ Antika Dian Sulistyanti, Yusuf Yusuf, and Sarafuddin Sarafuddin, “Implementasi Metode Multisensori Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Di Sd Negeri Kestalan,” *Jurnal Sinektik* 4, no. 1 (2023): 80–86.

5. Penelitian Feronika, dalam penelitiannya yang berjudul “ Studi analisis tentang kesulitan membaca (dyslexia) serta upaya mengatasinya pada peserta didik VB SD Muhammadiyah 22 Sruni, Surakarta” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anak mengalami kesulitan membaca (*Dyslexia*) pada peserta didik kelas VB SD Muhammadiyah 22 Sruni, Surakarta, 2) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dan orangtua untuk mengatasi kesulitan membaca (*Dyslexia*) siswa VB SD Muhammadiyah 22 Sruni, Surakarta³⁴. Persamaan dari penelitian ini adalah menganalisis kesulitan membaca. Perbedaan dari penelitian ini, peneliti meneliti di kelas III MI Pejagatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Sementara itu, penelitian dari Feronika di Kelas V B SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta. Perbedaan dengan penelitian saya adalah peneliti meneliti kelas III. Persamaan penelitian ini sama-sama menganalisis kesulitan membaca.

³⁴ Feronika, “*Studi analisis tentang kesulitan membaca (dyslexia) serta upaya mengatasinya pada peserta didik VB SD Muhammadiyah 22 Sruni, Surakarta*”. *Jurnal Sinetik*. Vol 88. 78

C. Kerangka Teori



Gambar 1.1 Kerangka Teori